

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Jika saat itu penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan Papua yang terendah (16,8%) (Depkes, 2014).

Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Depkes, 2014).

Faktor risiko Hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Depkes, 2014).

Dermatoglifi adalah gambaran sulur-sulur dermal yang paralel pada jari-jari tangan dan kaki, serta telapak tangan, dan telapak kaki (Rosida, 2006). Dermatoglifi pada setiap orang tidak mungkin persis sama, tetapi bersifat sangat stabil dan tidak berubah sepanjang hidup kecuali bila terjadi kerusakan yang sangat parah sampai

lapisan sub dermis (Siburian, 2010). Gambaran sulur-sulur dermal ditentukan oleh banyak gen yang pengaruhnya saling menambah dan mungkin beberapa diantaranya bersifat dominan dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar sesudah lahir, misalnya geografik, ekonomi dan lain-lain (Rosida, 2006).

Mempelajari dermatoglifi ini merupakan salah satu contoh dalam menuntut ilmu sebagaimana sudah disebutkan di dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam perpektif kedokteran, hal yang sangat ditekankan adalah masalah kesehatan. Ditegaskan di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berisikan anjuran kepada umat Islam agar menuntut ilmu, karena kedudukan pencari ilmu sangat mulia di sisi Allah SWT, dijanjikan akan mendapatkan kebaikan (hikmah) yang banyak, seperti disertakan dalam QS Al-Baqarah (2) : 269.

Hipertensi dan dermatoglifi sama-sama berkembang secara genetik, maka dari itu dermatoglifi yang dapat menunjukkan gambaran pola telapak tangan bisa digunakan sebagai skrining awal hipertensi. Islam sangat menekankan agar manusia menjaga kesehatannya dari setiap penyebab yang dapat menyebabkan penyakit. Selain memelihara kesehatan, berobat bagi setiap muslim yang sedang sakit pada dasarnya dianjurkan dalam Islam sebab, berobat termasuk upaya memelihara jiwa dan raga, hal ini termasuk salah satu Tujuan Syari'at Islam.

Faktor genetik mempunyai peran penting dalam hipertensi sedangkan bentuk pola sulur-sulur dermal ditentukan oleh banyak gen. Keadaan abnormal pada pertumbuhan sulur dermal masih tidak diketahui penyebabnya (Hoover, 2006), namun sangat mungkin disebabkan oleh gen-gen abnormal yang terdapat dalam berbagai kromosom, aberasi kromosom, dan bahkan karena efek obat-obatan pada masa dalam kandungan (Kaur, 2013). Namun demikian dermatoglifi tetap sangat membantu dalam memperkirakan diagnosis dari berbagai macam kelainan klinis, sehingga dengan menganalisis dermatoglifi pada telapak tangan berguna untuk deteksi dini kasus hipertensi yang akan memudahkan untuk mencegah timbulnya efek dari penyakit ini dengan cara memodifikasi faktor risiko. Peran ilmu dermatoglifi bukanlah untuk mendiagnosis penyakit, tetapi berguna untuk memprediksi sebuah penyakit sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi

seseorang yang mempunyai faktor predisposisi genetik untuk penyakit tertentu (Rudragouda, 2013).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola garis telapak tangan pada kelompok hipertensi di Klinik Jantung RS Islam Jakarta Cempaka Putih memiliki dominasi pola normal. Dengan sedikit lebih banyak pada tangan kanan. Pola Simian or Single Transverse Palmar Crease (STPC), sydney dan aberrant sydney juga tidak terlalu signifikan perbedaanya. Sedangkan pada pola abberant STPC terlihat lebih banyak pada tangan kiri. Sudut atd pada telapak tangan didapatkan nilai minimum yang terendah pada tangan kiri pria, nilai maximum yang tertinggi pada tangan kanan wanita, dan rata-rata sudut atd yang tertinggi pada tangan kiri wanita.

Sebuah penelitian lainnya juga telah dilakukan di India mengenai hubungan antara Dermatoglifi dengan Hipertensi. Hasilnya diperoleh bahwa pada penderita hipertensi sudut atd nya meningkat (Lahiri, *et al*, 2013).

1.2. Perumusan Masalah

Data mengenai gambaran garis lipat telapak tangan dan sudut atd sebagai salah satu petanda dari penyakit hipertensi di RS Islam Jakarta Cempaka Putih belum diketahui dan Tinjauannya menurut Pandangan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pola garis lipat telapak tangan pada penderita hipertensi di RS Islam Jakarta Cempaka Putih ?
2. Berapa besar sudut atd garis lipat telapak tangan pada penderita hipertensi di RS Islam Jakarta Cempaka Putih ?
3. Bagaimana Pandangan Islam mengenai gambaran garis lipat telapak tangan terhadap hipertensi ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui gambaran garis lipatan tangan dan sudut atd pada penderita Hipertensi di RS Islam Jakarta Cempaka Putih di Tinjau dari Kedokteran dan Islam

1.4.2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pola garis lipatan tangan pada penderita Hipertensi di RS Islam Jakarta Cempaka Putih
2. Untuk mengidentifikasi sudut atd garis lipatan tangan pada penderita Hipertensi di RS Islam Jakarta Cempaka Putih
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam mengenai gambaran garis lipatan tangan Terhadap Hipertensi

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritik

Pengembangan bidang ilmu biomedik khususnya dermatoglifi dalam hal mengetahui gambaran garis lipatan tangan dan sudut atd pada penderita Hipertensi.

1.5.2. Manfaat Metodologik

Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari metodologik sebuah penelitian gambaran garis lipatan tangan dan sudut atd pada penderita Hipertensi.

1.5.3. Manfaat Aplikatif

1.5.3.1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai gambaran garis lipatan tangan dan sudut atd pada penderita Hipertensi.

1.5.3.2. Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Mendukung realisasi Tri Darma Perguruan Tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

1.5.3.3. Bagi Masyarakat Umum

Mendapatkan informasi tentang gambaran garis lipat telapak tangan dan sudut atd yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya mahal sehingga masyarakat dapat mengontrol dan memanajemen faktor risiko terhadap timbulnya komplikasi dari penyakit Hipertensi.

1.5.3.4. Ditinjau dari Aspek Agama

Dapat mengetahui pandangan Islam terhadap pola dermatoglifi pada telapak tangan pasien hipertensi yang tidak bertentangan dengan norma dan ajaran agama Islam.